

**ANALISIS HASIL BELAJAR MAHASISWA DENGAN
MENGUNAKAN *E-LEARNING* PADA MASA PANDEMI
COVID 19 DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA TA 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Program Studi Pendidikan Akuntansi

Oleh :

KHATIMATUL HUSNA

NPM. 1702070016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020/2021**



BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, mempertahankan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Khatimatul Husna
NPM : 1702070016
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning* Pada Masa Pandemi *Covid 19* Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Dra. Hj. Syamsuyarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si
2. Dra. Ijah Mulyani Sihotang M.Si
3. Marnoko, M.Si

1.

3.



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Khatimatul Husna
NPM : 1702070016
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Skripsi : Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning*
Pada Masa Pandemi *COVID-19* Di Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara TA 2020/2021

Saya layak di sidangkan :

Medan, 13 September 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing

(Marnoko.,M.Si)

Dekan,

Diketahui Oleh :
Ketua Program Studi Pendidikan
Akuntansi

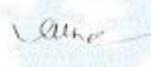
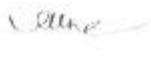
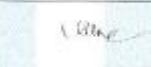
(Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd)

(Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Khatimatul Husna
NPM : 1702070016
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Proposal : Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-learning* Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Tanda Tangan
8 Agustus 2021	Perbaiki Dibagian Wawancara, dan Kamu juga Bisa menggunakan Angket Sebagai Tambahan dalam penelitian Kamu,	
12 Agustus 2021	Tabulasikan dengan jelas angket yang sudah dibuat	
12 September 2021	Perbaiki kembali masalah ukuran Kertas dan Penulisan, Jangan lupa dibagian tehnik pengumpulan data mu tidak hanya menggunakan Wawancara (<i>interview</i>) tapi jangan lupa cantumkan juga Angket sebagai tambahan tehnik dalam pengumpulan data mu	
13 September 2021	ACC	

Medan, 13 September 2021

Ketua Program Studi
Pendidikan Akuntansi

Dosen Pembimbing



(.Dr. Faisal Rahman Dongoran, M.Si)



(Marnoko, M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Khatimatul Husna
N P M : 1702070016
Program Studi : Pendidikan Akuntansi
Judul Penelitian : Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **PLAGIAT**
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 04 September 2021

Hormat saya

Khatimatul Husna

Abstrak

KHATIMATUL HUSNA. NPM. 1702070016. Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Ta 2020/2021.

Penelitian dengan judul Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning* Dimasa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021 ini memiliki rumusan masalah tentang bagaimana penggunaan *e-learning* di masa pandemi *covid 19* terhadap hasil belajar mahasiswa pendidikan akuntansi UMSU TA 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa selama menggunakan metode *e-learning* dari segi nilai dan wawasan pengetahuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran angket dan wawancara. Data akan di analisa dengan metode deskriptif analisis. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, maka didapatkan kesimpulan hasil belajar yang didapat mahasiswa selama menggunakan *e-learning* berdampak positif bagi pengetahuan dan wawasan maupun nilai dan IPK Mahasiswa.

Kata kunci :*e-learning, hasil belajar mahasiswa*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr,Wb

Alhamdulillahirobbil`alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan karunia-nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa pula shoalawat dan salam kepada Nabi Muhmmad SAW ysng telah menjadi suru tauladan yang baik bagi kita semua. Adapun skripsi yang telah penulis selesaikan dengan judul **“Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning* Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021.”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan Saran yang baik dan membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang Tua peneliti yaitu bapak Mahmud, dan ibu Supiah yang senantiasa tak henti – hentinya memberikan do'a dan dukungannya untuk saya.
2. Prof Dr. Agussani M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Dr. Elfrianto Nst., M.pd selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Faisal Rahman D, SE, M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi.
4. Bapak Marnoko, SPd, M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya untuk membimbing saya.
5. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Medan, 21 September 2021
Penulis

Khatimatul Husna

Daftar Isi

	<i>Halaman</i>
Abstrak	ii
KATA PENGANTAR	iii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Kerangka Teoritis.....	6
B. Kerangka Konseptual	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
B. Variabel Penelitian	27

C. Definisi Operasional Variabel.....	28
D. Sumber Data dan Data Penelitian	29
E. Instrumen Penelitian.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	33
H. Rencana Pengujian Keabsahan Data	35
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	37
A.Hasil Penelitian	37
B. Pembahasan	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Konseptual.....	26
Gambar4.1. Diagram hasil angket	46
Gambar4.2. Diagram hasil angket	46
Gambar4.3. Diagram hasil angket	47
Gambar4.4. Diagram hasil angket	48
Gambar4.5. Diagram hasil angket	48
Gambar4.6. Diagram hasil angket	49
Gambar4.7. Diagram hasil angket	50
Gambar4.8. Diagram hasil angket	50
Gambar4.9. Diagram hasil angket	51
Gambar4.10. Diagram hasil angket	52
Gambar4.11. Diagram hasil angket	52
Gambar4.12 Diagram hasil angket	53
Gambar4.13 Diagram hasil angket	54
Gambar4.14. Diagram hasil angket	54
Gambar4.15. Diagram hasil angket	55

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel 3.1. Tabel Waktu Penelitian.....	28
Tabel 3.2. Tabel Kisi-kisi Pertanyaan wawancara dan angket	31
Tabel 3.3. Daftar Informan wawancara.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi *covid 19* adalah wabah penyakit yang menyerang banyak korban serempak di seluruh Dunia di berbagai negara. Pandemi *Covid 19* masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 lalu dan merubah segala aspek kehidupan mulai dari bidang pekerjaan, ibadah, hingga pendidikan. Ketakutan akan penularan virus tersebut membuat pemerintah membuat peraturan dan himbauan untuk tetap dirumah saja. Kerja dari rumah, olahraga dirumah, ibadah dirumah dan belajar pun dirumah. Pemerintah mengambil kebijakan dengan mengeluarkan aturan PSBB (pembatasan sosial berskala besar) di kota-kota besar untuk mengurangi penyebaran virus dan mencegah masyarakat keluar dan berkerumun di tempat yang biasanya ramai di kunjungi. Masyarakat juga di paksa untuk memakai masker sebagai anjuran protokol kesehatan dalam menjalankan aktifitas dimanapun. Sanksi sosial dan denda pun di berikan kepada masyarakat yang melanggar aturan tersebut.

Beberapa minggu kemudian keadaan memburuk dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan social berskala besar pada tanggal 31 maret 2020. Karena itu aktivitas masyarakat lumpuh mulai dari banyaknya karyawan dan buruh yang di PHK, pedagang yang tak ada pembeli hingga merambat ke dunia pendidikan. Sekolah dan kampus diliburkan dengan batas yang tidak di tentukan yang membuat Mahasiswa tidak belajar selama beberap minggu. Kemudian pemerintah melalui Kemendikbud mengeluarkan peraturan pembelajaran Daring atau belajar secara online. Pembelajaran Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Pencegahan Penyebaran *COVID-19* adalah Surat Edaran Mendikbud Nomor:

36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*.

Begitu pula dengan Universitas Muhammdiyah Sumaterta Utara yang menggunakan *e-learning* sebagai perantara pembelajaran secara daring. *E-learning* atau *electronic learning* merupakan konsep pembelajaran yang dilakukan melalui jaringan media elektronik. Secara lebih singkat William Horton mengemukakan bahwa dalam (Sembel, 2004) *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet). Perkembangan teknologi yang sangat maju dan era modern dan globalisasi memungkinkan berbagai kegiatan dilakukan secara cepat dan efisien. Seiring dengan dengan perkembangan teknologi infomasi dan tuntutan globalisasi pendidikan serta pembelajaran jarak jauh, berbagai konsep telah dikembangkan untuk menggantikan metode pembelajaran tradisional, salah satunya adalah konsep *e-learning*.

E-learning dapat digunakan sebagai alternatif atas permasalahan dalam bidang pendidikan, baik sebagai tambahan, pelengkap maupun pengganti atas kegiatan pembelajaran yang sudah ada. Salah satu aplikasi *e-learning* video *conferens* yang digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran adalah *Google Meet*. *Google Meet* adalah produk dari *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari dua aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *Google Hangouts* dan *Google Chat*. Pihak *Google* sendiri telah menghentikan versi klasik *Google Hangouts* pada Oktober 2019 silam. Dan *google meet* juga menjadi focus pembahasan dalam penelitian ini.

E – learning tentunya adalah hal baru digunakan oleh mahasiswa dalam melakukan kegiatan belajar jarak jauh. Berbeda dengan yang selama ini dilakukan dengan cara konvensional yaitu belajar diruang kelas dan bertatap muka antara mahasiswa dan dosen. Dan penyampaian materi secara langsung serta interaksi langsung secara intens dapat dilakukan, memungkinkan menimbulkan diskusi

dengan pembahasan yang berkualitas. Dan dibandingkan dengan menggunakan metode *e-learning* yang penyampaian materinya disampaikan dalam bentuk file dokumen yang harus dicermati oleh mahasiswa secara mandiri, dan kemudian diberikan tugas juga dalam pengerjaannya dalam bentuk file. Metode tersebut tidak memungkinkan mahasiswa dan dosen berinteraksi secara lisan maupun video virtual dan hanya dengan tulisan. Agusmanto Hutauruk (2008) menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran daring merupakan kendala-kendala fundamental yang harus dihadapi, diantaranya kendala di bidang jaringan internet, keterbatasan fitur aplikasi pembelajaran daring, serta kendala dalam hal pelayanan pembelajaran. Kendala-kendala ini seharusnya menjadi perhatian dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran daring.

Dari kendala di atas penulis ingin melakukan penelitian tentang hasil belajar yang didapat mahasiswa selama menggunakan *e-learning*. Dalam penelitian ini penulis hanya membahas penggunaan *e-learning* pada mahasiswa pendidikan akuntansi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) TA 2020/2021 dengan nilai Index Pembelajaran Kumulatif (IPK), pengetahuan dan wawasan sebagai tolak ukur hasil pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti merasa bahwa diperlukan pengkajian atau analisis terhadap efektivitas penggunaan *e-learning* dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-Learning* Dimasa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara TA 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Pembelajaran secara langsung tatap muka di kampus tidak dapat dilaksanakan karena pandemi virus corona (*Covid 19*) yang melanda.
2. Pembelajaran berbasis *e-learning* dirasakan kurang efektif dalam pemahaman materi yang di sampaikan oleh dosen.
3. Dalam penggunaan *e-learning* sering terjadi eror sehingga mengakibatkan kesalah pahaman antara mahasiswa dan dosen saat mengirim file tugas.

C. Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini diperlukan pembatasan masalah agar kajian fokus pada tujuan awal. Maka dari itu penulis membuat pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas penggunaan *e-learning* pada mahasiswa pendidikan akuntansi di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan TA 2020/2021”.
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Perubahan Nilai dan pengetahuan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa dari segi wawasan dan pengetahuan ?
2. Bagaimana dampak penggunaan *e-learning* terhadap hasil belajar mahasiswa dari segi Nilai ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan di atas maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan *e-learning* dari segi wawasan dan pengetahuan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan *e-learning* dari segi nilai.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini bagi berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi penulis

Adapun manfaat penelitian ini bagi penulis sebagai pengetahuan yang dapat bermanfaat bagi diri penulis.

2. Manfaat bagi Universitas

Adapun manfaat penelitian ini bagi universitas sebagai bahan pertimbangan tentang pemanfaatan *e-learning* sebagai metode perkuliahan.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Memberikan wawasan mengenai penggunaan *e learning* agar lebih memahami secara spesifik dalam pemanfaatan dan penggunaan *e-learning*.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian *E-Learning*

E-learning tersusun dari dua bagian, yaitu 'e' yang merupakan singkatan dari 'electronica' dan 'learning' yang berarti 'pembelajaran'. Jadi *e-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya, *e-learning* menggunakan jasa audio, video atau perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya . Dengan kata lain *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau komputer.(Tafiardi, 2005)

Sejalan dengan itu, Onno W. Purbo (dalam Amin, 2004) menjelaskan bahwa istilah "e" dalam *e-learning* adalah segala teknologi yang digunakan untuk mendukung usahausaha pengajaran lewat teknologi elektronik internet. Internet, satelit, tape audio/video, tv interaktif, dan CD-ROM adalah sebagian dari media elektronik yang digunakan. Pengajaran boleh disampaikan pada waktu yang sama (*synchronously*) ataupun pada waktu yang berbeda (*asynchronously*). Secara lebih singkat william Horton mengemukakan bahwa (dalam Sembel, 2004) *e-learning* merupakan kegiatan pembelajaran berbasis web (yang bisa diakses dari internet).

Tidak jauh berbeda dengan itu Brown, 2000 dan Feasey, 2001 (dalam siahaan, 2002). Secara sederhana mengatakan bahwa *learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampaian, interaksi, dan fasilitas yang didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Selain itu, ada yang menjabarkan pengertian *e-learning*

lebih luas lagi. Sebenarnya materi *e-learning* tidak harus di distribusikan secara *on-line* baik melalui jaringan lokal maupun internet. Interaksi dengan menggunakan internetpun bisa dijalankan secara *on-line* dan *real-time* ataupun secara *off-line* atau *archieved*. Distribusi secara *offline* menggunakan media CD/DVD pun termasuk pola *e-learning*. Dalam hal ini aplikasi dan materi belajar di kembangkan sesuai kebutuhan dan di distribusikan melalui media CD/DVD.

2. Karakteristik, Manfaat Dan Fungsi *E-learning*

A. Karakteristik *e-learning*

Karakteristik *e-learning* ini antar lain adalah :

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik. Sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar.
2. Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer networks*) atau (digital media).
3. Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*).
4. Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya
5. Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

B. Manfaat *E-learning*

E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan/materi pelajaran. Peserta didik dapat saling berbagi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut pelajaran atau kebutuhan pengembangan diri peserta didik. Selain itu, guru dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk di akses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan, guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya dapat diakses oleh peserta didik sekali saja dan dalam rentangan waktu tertentu pula (Siahaan, 2002, dalam Website Kudos). Secara lebih rinci, manfaat *e-learning* dapat dilihat dari 2 (dua) sudut, yaitu dari sudut peserta didik dan guru yaitu sebagai berikut :

1. Sudut pandang peserta didik Dengan kegiatan *e-learning* dimungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Menurut Brown, (2000) ini dapat mengatasi siswa yang:
 - a. Belajar di sekolah-sekolah kecil di daerah-daerah miskin untuk mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak dapat diberikan oleh sekolahnya,
 - b. Mengikuti program pendidikan keluarga di rumah (*home schoolers*) untuk mempelajari materi yang tidak dapat diajarkan oleh orang tuanya, seperti bahasa asing dan ketrampilan di bidang computer.

- c. Merasa phobia dengan sekolah atau peserta didik yang di rawat di rumah sakit maupun di rumah, yang putus sekolah tapi berminat melanjutkan pendidikannya, maupun peserta didik yang berada di berbagai daerah atau bahkan yang berada di luar negeri, dan
- d. Tidak tertampung di sekolah konvensional untuk mendapatkan pendidikan.

2. Guru

Menurut soekartawi (2000) beberapa manfaat yang diperoleh guru adalah bahwa guru dapat :

- a. Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi.
- b. Mengembangkan diri atau merakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak,
- c. Mengontrol kegiatan belajar peserta didik. Bahkan guru juga dapat mengetahui kapan peserta didiknya belajar, topik apa yang dipelajari, berapa lama sesuatu topik dipelajari, serta berapa kali topik tertentu dipelajari ulang.
- d. Mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soalsoal latihan setelah mempelajari topik tertentu.
- e. Memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya kepada peserta didik. Selain itu, manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet, khususnya dalam pembelajaran jarak jauh antara lain :

1. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa dibatasi oleh tempat, jarak dan waktu. Secara regular atau kapan saja kegiatan berkomunikasi bisa dilakukan.
2. Guru dan siswa dapat menggunakan materi pembelajaran yang ruang lingkup (*scope*) dan urutan (sekuensnya) sudah sistematis terjadwal melalui internet.
3. Dengan *e-learning* dapat menjelaskan materi pembelajaran yang sulit dan rumit menjadi mudah dan sederhana. Selain itu, materi pembelajaran dapat disimpan dikomputer, sehingga siswa dapat mempelajari kembali atau mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajarinya setiap saat dan dimana saja sesuai dengan kebutuhannya.
4. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.
5. Internet dapat dijadikan media untuk melakukan diskusi antara guru dengan siswa, baik untuk seorang pembelajar, atau dalam jumlah pembelajar terbatas, bahkan missal.
6. Peran siswa rnenjadi lebih aktif mempelajari materi pembelajaran, memperoleh ilmu pengetahuan atau informasi secara mandiri, tidak mengandalkan pemberian dari guru, disesuaikan pula dengan keinginan dan minatnya terhadap materi pembelajaran.
7. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat dan biaya.

8. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak mempunyai waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan maka dapat mengakses internet kapanpun sesuai dengan waktu luangnya.
9. Dari segi biaya, penyediaan layanan internet lebih kecil biayanya disbanding harus membangun ruangan atau kelas pada lembaga pendidikan sekaligus memeliharanya, serta menggaji para pegawainya.
10. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi siswa karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diinga dan mudah pula untuk diungkapkan.
11. Kerja sama dalam komunitas online yang memudahkan dalam transfer informasi dan melakukan suatu komunikasi sehingga tidak akan kekurangan sumber atau materi pembelajaran.
12. Administrasi dan pengurusan terpusat sehingga memudahkan dalam melakukan akses atau dalam operasionalnya.
13. Membuat pusat perhatian dalam pembelajaran.
Dengan kemudahan yang di dapat oleh guru akan memungkinkan transformasi ilmu dapat tersalurkan dengan baik antara guru dan peserta didik.

C. Fungsi *E-Learning*

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu (siahaan, 2002):

1. Suplemen (tambahan)

Suplemen (tambahan) Dikatakan berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.

Dalam hal ini, tidak ada, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

2. Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi elearning diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas (Lewis, 2002). Sebagai komplemen berarti materi e-learning diprogramkan untuk menjadi materi enrichment (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. sebagai enrichment, apabila peserta didik dapat dengan cepat menguasai/memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka diberikan kesempatan untuk mengakses materi elearning yang memang secara khusus dikembangkan untuk mereka. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan guru di kelas. Sebagai remedial, apabila peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru secara tatap muka di kelas. Tujuannya

agar peserta didik semakin lebih mudah memahami materi pelajaran yang disajikan guru di kelas.

3. Substitusi (pengganti)

Tujuan dari e-learning sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari. Ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik:

- a. Sepenuhnya secara tatap muka (konvensional).
- b. Sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet
- c. Sepenuhnya melalui internet.

3. Kelebihan dan Kelemahan *E-learning*

a. Kelebihan *E-Learning*

E-learning dapat dengan cepat diterima dan kemudian diadopsi adalah karena memiliki kelebihan/keunggulan sebagai berikut (Effendi, 2005)

1. Pengurangan biaya
2. Fleksibilitas. Dapat belajar kapan dan dimana saja, selama terhubung dengan internet.
3. Personalisasi. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan belajar mereka.

4. Standarisasi. Dengan e-learning mengatasi adanya perbedaan yang berasal dari guru, seperti : cara mengajarnya, materi dan penguasaan materi yang berbeda, sehingga memberikan standar kualitas yang lebih konsisten.
5. Efektivitas. Suatu studi oleh J.D Fletcher menunjukkan bahwa tingkat retensi dan aplikasi dari pelajaran melalui metode elearning meningkat sebanyak 25% dibandingkan pelatihan yang menggunakan cara tradisional
6. Kecepatan. Kecepatan distribusi materi pelajaran akan meningkat, karena pelajaran tersebut dapat dengan cepat disampaikan melalui internet. Sedangkan menurut (Bates dan Wulf, 1996) kelebihan learning yaitu :
7. Meningkatkan interaksi pembelajaran (enchance inter activity) Pembelajaran jarak jauh online yang dirancang dan dilaksanakan secara cermat dapat meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan materi pembelajaran, siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya. Siswa yang terpisah dari siswa lainnya dan juga terpisah dari pengajar akan merasa lebih leluasa atau bebas mengungkapkan pendapat atau mengajukan pertanyaan karena tidak ada siswa lainnya yang secara fisik mengamatinya.
8. Mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja (*time and placeflexibility*) Siswa dapat melakukan interaksi dengan sumber belajar kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya dan dimanapun dia berada, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk di akses oleh siswa melalui online *learning* (kerka, 1996;Bates,L995; wulf, 1996). Begitu pula dengan tugas-tugas kegiatan

pembelajaran, dapat diserahkan kepada pengajar begitu selesai dikerjakan, tanpa harus menunggu sampai ada janji untuk bertemu dengan pengajar, dan tidak perlu menunggu sampai ada waktu luang pengajar untuk mendiskusikan hasil pelaksanaan tugas apabila dikehendaki.

9. Memiliki jangkauan yang lebih luas (*potential to reach a global audience*)

45 Pembelajaran jarakjauh online yang fleksibel dari segi waktu dan tempat, menjadikan jumlah siswa yang dapat dijangkau kegiatan pembelajaran melalui online learning semakin banyak dan terbuka secara luas bagi siapa saja yang membutuhkannya. Ruang, tempat dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Siapa saja, dimana saja, dan kapan saja, seorang dapat belajar melalui interaksinya dengan sumber belajar yang telah dikemas secara elektronik dan siap diakses melalui online learning.

10. Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran

(*easy updating of content as well as archivable capabilities*) Fasilitas yang tersedia dalam teknologi online learning dan berbagai software yang terus berkembang turut membantu mempermudah penembangan materi pembelajaran elektronik. Demikian penyempurnaan atau pemutaakhiran materi pembelajaran yang telah dikemas dapat dilakukan secara periodic dengan cara yang lebih mudah sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuannya. Disamping itu, pemutaakhiran penyajian materi pembelajaran dapat dilakukan, baik yang didasarkan atas umpan balik dari siswa maupun atas hasil penilaian guru selaku penanggung jawab atau Pembina materi pembelajaran.

b. Kelemahan Atau Kekurangan *E-Learning*

Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya volues dalam proses belajar dan mengajar.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis.
3. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan bukan pendidikan yang lebih menekankan pada aspek pengetahuan atau psikomotor dan aspek afektif.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut menguasai teknik pembelajaran yang menggunakan internet.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar tinggi cenderung gagal
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
7. Keterbatasan ketersediaan software (perangkat lunak) yang biayanya masih relatif mahal.
8. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan bidang internet dan kurangnya penguasaan bahasa komputer. Disisi lain metode e-

learning juga mempunyai Kendala atau hambatan dalam penyelenggaraannya, yaitu (Effendi,2005) :

1. Investasi.

Walaupun e-learning pada akhirnya dapat menghemat biaya pendidikan, akan tetapi memerlukan investasi yang sangat besar pada permulaannya.

2. Budaya.

Pemanfaatan e-learning membutuhkan budaya belajar mandiri dan kebiasaan untuk belajar atau mengikuti pembelajaran melalui komputer.

3. Teknologi dan infrastruktur.

E-learning membutuhkan perangkat komputer, jaringan handal, dan teknologi yang tepat. Desain materi. Penyampaian materi melalui *e-learning* perlu dikemas dalam bentuk yang learner-centric. Saat ini masih sangat sedikit *instructional designer* yang berpengalaman dalam membuat suatu paket pelajaran e-learning yang memadai.

4. Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "Hasil" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian Hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah pencapaian (dilakukan, dikerjakan dan

sebagainya). Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

1. Dimiyati dan Mudjiono (2006) : Belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

“ Pendapat di atas menjelaskan pengertian belajar dalam hal yang kompleks dari dalam diri seseorang yang berbuah pada perubahan sikap dan perilaku”

2. Djamarah dan Zain (2010) : Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Memperjelas pendapat sebelumnya bahwa belajar adalah perubahan

perilaku, namun dalam pendapat ini di tambahkan proses dari latihan dan pengalaman dalam pembelajaran.

3. **Hamalik (2010)** : Belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.

Pendapat di atas memberikan penjelasan mengenai tujuan dari proses pembelajaran, singkatnya dalam belajar kita harus memiliki tujuan yang jelas.

4. **Hamzah (2006)** : Belajar merupakan suatu proses yang sistematis yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan anak didik.

Dalam pembelajaran harus memenuhi tahap demi tahap agar mudah di terima dan dipahami oleh peserta didik seperti maksud dari proses sistematis di atas.

5. **Menurut Hilgard & Bowner (1987 : 12)** Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi dengan karakteristik-karakteristik dari perubahan-perubahan aktifitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.

Belajar karena perubahan situasi dan keadaan yang mengharuskan peserta didik belajar tentang suatu hal untuk dipergunakan dalam keadaan tersebut.

6. **Menurut Slavin (2006)** pengertian belajar merupakan proses perolehan kemampuan yang berasal dari pengalaman. “Pendapat Slavin mengemukakan bahwa belajar didapat dari pengalaman yang dilalui” Sedangkan **menurut Gagne** pengertian belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku Catharina Tri Anni (2004).

4. Media Yang Umum Digunakan

1. *Whastapp*

Jumiatmoko (2016), mengatakan *WhatsApp* merupakan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan setiap penggunanya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya. *WhatsApp* dilengkapi dengan 19 berbagai fitur dengan keunggulan yang dimiliki yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan bantuan layanan internet. Adapun fungsi media *WhatsApp* yang dapat dimanfaatkan, diantaranya adalah bisa mengirim pesan, chat grup, berbagi foto, video, dan dokumen. Miladiyah (2017: 37) menyatakan bahwa *WhatsApp* memiliki fitur-fitur yang dapat digunakan oleh para penggunanya yaitu:

1. Foto, yang diperoleh dari kamera, file manager dan media galeri.
2. Video, berupa gambar bergerak yang direkam.
3. Audio, pesan yang direkam dapat langsung dari video, file manager atau musik.
4. Location, berupa pesan keberadaan pengguna dengan bantuan fasilitas *Google Maps*.
5. Contact, dapat mengirim kontak yang tersedia dari buku telepon atau *phonebook*.
6. View contact dapat melihat daftar nama kontak yang memiliki akun *WhatsApp*.
7. Avatar, adalah foto profil pengguna *WhatsApp*.
8. *Add conversation shortcut*, beberapa *chatting* dapat ditambahkan jalur pintas ke *homescreen*.

9. *Email Conversation*, dapat mengirim semua obrolan melalui email.
10. *Group Chat*, pengguna bisa membuat kelompok percakapan.
11. *Copy/paste*, setiap kalimat perbincangan juga dapat digandakan, disebarkan dan dihapus dengan menekan dan menahan kalimat tersebut dilayar.
12. *Smile Icon*, banyak pilihan *emoticon* seperti ekspresi manusia, gedung, cuaca, hewan, alat musik, mobil, dan lain-lain.
13. *Search*, pengguna dapat mencari daftar kontak melalui fitur ini.
14. *Call* atau panggilan, untuk melakukan panggilan suara dengan pengguna lain.
15. *Video Call*, selain panggilan suara, pengguna juga dapat melakukan panggilan video.
16. *Block*, untuk memblokir nomor milik orang lain.
17. Status, berfungsi untuk pemberitahuan kepada kontak lainnya bahwa pengguna tersebut bersedia atau tidak bersedia dalam melakukan obrolan (*chatting*). Hal ini sependapat dengan Barhomi (2015:223) menyatakan bahwa manfaat yang diberikan aplikasi *WhatsApp Messenger Group* menjadi sarana diskusi pembelajaran efektif, adapun manfaat dari fitur yang ditampilkan tersebut dalam pembelajaran yaitu:
 1. *WhatsApp Messenger Group* memberikan fasilitas pembelajaran secara kolaboratif dan kolaboratif secara online antara guru dan

peserta didik ataupun sesama peserta didik baik di rumah maupun di sekolah.

2. *WhatsApp Messenger Group* merupakan aplikasi gratis yang mudah digunakan.
3. *WhatsApp Messenger Group* dapat digunakan untuk berbagi komentar, tulisan, gambar, video, suara, dan dokumen.
4. *WhatsApp Messenger Group* memberikan kemudahan untuk menyebarluaskan pengumuman maupun mempublikasikan karya dalam grup.
5. Informasi dan pengetahuan dapat dengan mudah dibuat dan disebarluaskan melalui berbagai fitur *WhatsApp Messenger Group*.

2. *Google Meet*

Pengertian *Google meet* merupakan sebuah aplikasi *video conference* atau bisa juga disebut sebagai *meeting online*. *Google Meet* merupakan salah satu produk buatan *Google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *Google*. Aplikasi *Google Meet* merupakan salah satu dari dua aplikasi dengan versi terbaru yang mana versi sebelumnya adalah *Google Chat* dan *Google Hangouts*. Pada bulan Oktober tahun 2019 lalu, pihak *Google* sudah memberhentikan versi klasik dari *Google Hangouts*.

Pada bulan Februari tahun 2017 lalu, *Google Meet* dirilis hanya untuk pengguna *iOS* yang dilakukan secara diam – diam. Namun, pada bulan berikutnya pihak *Google* secara resmi meluncurkan aplikasi *Google*

Meet. Layanan komunikasi yang digunakan sebagai aplikasi konferensi video dapat ditonton sampai 30 peserta. *Google Meet* diklaim menjadi versi yang lebih kuat dibandingkan dengan *Google Hangout* versi pendahulunya, karena *Google Meet* dapat diakses pada aplikasi Android dan iOS, serta dapat diakses menggunakan aplikasi web.

Aplikasi yang merupakan bagian dari Hangouts ini dibuat secara khusus untuk sebuah lembaga, organisasi, maupun perusahaan. Umumnya *Google Meet* digunakan bagi kelompok atau orang yang sedang berkecimpung di dunia bisnis. Namun, bagi Anda yang tidak berkecimpung di dunia bisnis tetap bisa menggunakannya untuk berbagai macam kebutuhan video.

Penggunaan *Google Meet* terbilang sangat mudah untuk digunakan melalui media apapun. Anda dapat menggunakannya menggunakan PC atau dekstop yang sudah tersedia di perusahaan masing – masing, atau Anda juga bisa menggunakannya melalui perangkat seluler Anda. Sehingga penggunaan *Google Meet* juga terbilang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan. Aplikasi *Google Meet* juga tersedia gratis, sehingga Anda tidak perlu mengeluarkan biaya.

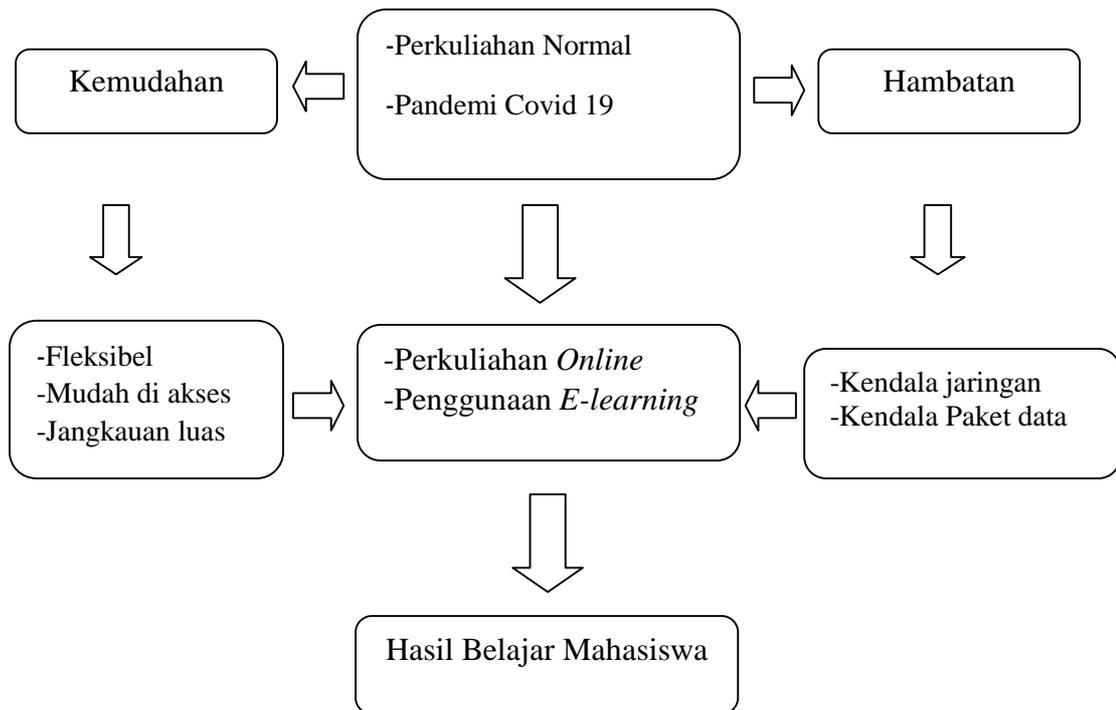
Berikut ini beberapa fitur *Google Meet* yang bisa dimanfaatkan dalam penggunaan pembelajaran e learning :

1. Memiliki kemampuan untuk melakukan pertemuan atau rapat online dengan menggunakan nomor dial-in.

2. Terintegrasi dengan *Google Calendar* sehingga dapat melakukan panggilan rapat dalam sekali klik saja.
3. Teks tertutup yang dihasilkan oleh adanya AI.
4. Dapat berbagi layar untuk menampilkan dokumen, presentasi, atau *spreadsheet*.
5. Panggilan antar semua pengguna sudah terenkripsi.
6. Jika menggunakan paket *G Suite Enterprise*, maka kata sandi pengguna akan terlindungi dengan aman.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti atau fenomena-fenomena masalah penelitian. Kerangka konseptual menyajikan konsep-konsep dasar yang sesuai dengan masalah peneliti berdasarkan kerangka teoritis yang telah diterapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Analisis Penggunaan *E-learning* di Masa Pandemi Covid 19 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Akutansi Tahun Ajaran 2020/2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammaiya Sumatera Utara yang beralamat di Jl Kapten Muchtar basri No.3, Glugur Darat II, Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Juni 2021 sampai dengan bulan September 2021. Adapun tabel waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

NO	Keterangan	Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																
2	Penyusunan Proposal																
3	Bimbingan Proposal																
4	Seminar Proposal																
5	Bimbingan Skripsi																
6	Sidang Meja Hijau																

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian, sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.

Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu akan dapat berubah dalam keragamannya. Sedangkan variabel yang berubah karena pengaruh variabel bebas disebut variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini “**Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-learning* Dimasa Pandemi Covid 19 Di Universitas Muhammadiyah Sumater Utara TA 2020/2021**” dimana variabelnya dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Sesuai tujuan penelitian ini adalah menganalisis penggunaan *e – learning* pada masa pandemi ini yang mngalami pergeseran kebiasaan dari sebelumnya dimana sekarang mahasiswa melakukan pembelajaran secara virtual menggunakan metode e-learning.

Dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif dan negatif. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah “**Hasil Belajar Mahasiswa.**”

b. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Atau disebut variabel *criteria*, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran dalam penelitian. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah “**Menggunaan *E-learning*.**”

C. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Adapun definisi variabel dari penelitian ini adalah sbagai berikut:

1. Hasil belajar

Menurut Hamalik 2008, Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu. Dalam penelitian ini indikator dari hasil belajar ialah Penambahan Pengetahuan, keterampilan dan nilai.

2. Menggunakan e-learning

Menggunakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu memakai, mengambil manfaatnya, melakukan sesuatu dengan. Sedangkan *e-learning* adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya didukung oleh jasa teknologi seperti telepon, audio, videotape, transmisi satelite atau komputer.(Tafiardi, 2005). Jadi “menggunakan *e-learning*” yaitu memakai jasa teknologi untuk di ambil manfaatnya.

D. Sumber Data dan Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya, sedangkan data sekunder adalah data yang sumber data yang tidak bisa memberikan informasi langsung kepada pengumpul data.

Dalam penelitian ini sumber data yang akan digunakan adalah sumber data primer, yaitu berdasarkan wawancara dan angket yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis secara objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan untuk menguji suatu hipotesis (Fadilah Nasution, 2015).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa *wawancara dan kuesioner* untuk mengumpulkan data lapangan untuk mengetahui fakta tentang hasil belajar mahasiswa. Pernyataan dalam wawancara kemudian akan dikembangkan menjadi indikator berdasarkan teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian

Dengan demikian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menentukan topik yang akan dibahas yang kemudian dilanjutkan dengan mencari data-data baik itu yang relevan atau pun mendukung terhadap topik yang dibahas. Setelah mendapatkan data, penulis melakukan interpretasi atau penafsiran terhadap sumber data untuk memperoleh fakta tentang kajian yang akan dibahas.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pertanyaan wawancara dan angket tentang Hasil Belajar**Mahasiswa**

Aspek	Indikator	Nomor Item
Mengetahui nilai akhir, keterampilan dan wawasan sebelum menggunakan e - learning	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan nilai Indeks Pembelajaran Kumulatif. • Menjawab pertanyaan tentang keterampilan dan pengetahuan. 	1,2,3,4,5,6
Mengetahui nilai akhir, keterampilan dan wawasan setelah menggunakan e - learning	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan nilai Indeks Pembelajaran Kumulatif. • Menjawab pertanyaan tentang keterampilan dan pengetahuan. 	7,8,9,10,11,12
Memberikan perbedaan sebelum menggunakan e - learning dan sesudah menggunakannya	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi saat pembelajaran • Hasil belajar • Perbedaan pengetahuan • Perbedaan nilai • Dll 	13,14,15,16,17,18,19,20

Tabel 3.3 Daftar Informan wawancara

No	Nama	Kelamin	Usia	Jurusan
1	Mayang Wildiany	P	22	Pendidikan Akuntansi
2	Winda Puspita Sari	P	22	Pendidikan Akuntansi
3	Indah	P	22	Pendidikan Akuntansi
4	Pratiwi	P	22	Pendidikan Akuntansi

Tabel 3.4 Angket Penelitian

Angket Penelitian Terlampir.

F. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survei untuk memperoleh opini responden (Pujihastuti, 2010). Teknik ini adalah teknik pengumpulan data dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan atau pernyataan kepada Mahasiswa. *Kuesioner* yang akan diberikan berupa *kuesioner* tertutup dimana responden sudah disediakan alternatif jawaban dan hanya memilih pilihan jawaban tersebut. Responden pada penelitian ini sudah ditetapkan yaitu Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Wawancara

Menurut (Hakim, 2013) Wawancara adalah situasi berhadap-hadapan antara pewawancara dan responden yang dimaksud untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan mendapatkan data tentang responden dengan minimum bias dan maksimum efisiensi. Wawancara dibagi menjadi dua yaitu, wawancara formal dan wawancara informal. Wawancara formal atau wawancara terstruktur adalah sebuah prosedur sistematis untuk menggali informasi mengenai responden dengan kondisi dimana satu set pertanyaan dengan urutan yang telah disiapkan oleh pewawancara dan jawabannya direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Sedangkan wawancara informal adalah sebuah wawancara dimana tidak dipersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan, tidak ada persiapan urutan pertanyaan, dan pewawancara yang berkuasa penuh untuk melakukan pertanyaan sesuai dengan poin-poin utama. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara informal atau tidak terstruktur, hal ini berarti pertanyaan tersebut tidak terpaku pada pedoman. Hasil dari wawancara ini akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitiannya.

G. Teknik Analisis Data

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan angket dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna” (Rijali, 2019). Maka dapat dipahami bahwa kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan

aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa : (1) Kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai merupakan sumber data utama.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data meliputi : (1) meringkas data, (2) mengkode, (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus, caranya : seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah

diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.

H. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan dalam penelitian ini merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, dimana pengujian keabsahan data ini untuk membuktikan kepercayaan (*Credibility*) atau kebenaran data yang diteliti oleh si peneliti. Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, peneliti juga melakukan triangulasi dengan melakukan *cross check*. (Mardawani, 2020: 83) mengemukakan Triangulasi adalah pengecekan kebenaran data yang dikumpulkan dari suatu sumber berdasarkan kebenarannya dari sumber lain. Terdapat empat macam teknik triangulasi yaitu: triangulasi data/sumber (*data triangulation*), triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), dan triangulasi teoretis (*theoretical triangulation*).

Dalam penelitian ini dari keempat macam triangulasi, peneliti menggunakan mengumpulkan data dari sumber terpercaya dari beragam sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik data/sumber.

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan informasi tentang hasil yang didapat mahasiswa selama proses pembelajaran menggunakan *e-learning* dimasa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian berupa pernyataan yang dilontarkan oleh informan saat wawancara. Pernyataan ini merupakan bukti lapangan yang dirasakan oleh Responden terkait dengan tema penelitian.

1. Gambaran Umum Objek Yang diteliti

Penelitian ini dilakukan di Universitas muhammadiyah sumatera utara tepatnya di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan pada program studi pendidikan akuntansi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atau biasa disingkat UMSU beralamat di jalan kapten mukhtar basri no. 03, kelurahan Glugur Darat 1 kecamatan Medan Timur, Kota Medan. Perguruan tinggi pada hakekatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dan menghasilkan jasa-jasa. Dalam era globalisasi, informasi, dan saling ketergantungan sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumberdaya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berkaitan dengan persoalan di atas, eksistensi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara kedepan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Untuk memenuhi tuntutan-tuntutan tersebut, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan berdasarkan landasan filosofi dan pemikiran di atas, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merumuskan visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan sebagai berikut.

Visi

Menjadi Perguruan Tinggi yang unggul dalam membangun peradaban bangsa dengan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan Sumber Daya manusia berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah

Misi

Untuk mewujudkan visinya, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara memiliki misi sebagai berikut:

- (1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.
- (2) Menyelenggarakan penelitian, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

(3) Melakukan pengabdian kepada masyarakat melalui pemberdayaan dan pengembangan kehidupan masyarakat berdasarkan Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

Tujuan

Untuk mewujudkan visi dan misi, tujuan yang ingin dicapai adalah:

- (1) Menghasilkan lulusan yang profesional, kreatif, inovatif, mandiri dan bertanggungjawab.
- (2) Mewujudkan manajemen perguruan tinggi yang efektif, efisien, transparan, akuntabel dan sustainabel.
- (3) Menghasilkan sumber daya manusia yang handal dibidang penelitian.
- (4) Menghasilkan karya ilmiah berskala nasional dan internasional yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- (5) Mewujudkan jaringan kerjasama dengan berbagai institusi nasional maupun internasional.
- (6) Membantu mewujudkan masyarakat yang berkualitas dan mandiri.

2. Hasil Wawancara

1. Jenis *E-learning* Yang Sering Digunakan Dalam Perkuliahan

Pada dasarnya *e-learning* adalah metode yang memanfaatkan jejaring internet sebagai instrumen utama dalam pelaksanaannya, dalam hal ini dosen dan

mahasiswa menyepakati beberapa aplikasi atau *website* yang akan digunakan dalam perkuliahan. Seperti yang dinyatakan oleh informan yang peneliti wawancarai yaitu Mayang Wilandy mahasiswa Umsu jurusan pendidikan akuntansi yang menyatakan sering menggunakan platform *Google Meet* untuk perkuliahan virtual, Sebagai berikut :

“ Kami dikelas sering menggunakan *Google Meet* untuk dosen menjelaskan secara virtual.”

Ketika ditanya lebih lanjut kalau untuk mengumpulkan tugas biasanya menggunakan apa.

Mayang menjawab “ Kalau untuk mengumpulkan tugas biasanya menggunakan e-learning Umsu dan beberapa dosen terkadang menggunakan *Google Classroom*”.

Kemudian diwancara yang lain peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada Winda puspita sari yang juga mahasiswa umsu mengenai platform *e-learning* apa yang sering digunakan dalam perkuliahan.

Indah menjawab sebagai berikut :

“ Selama kuliah online kami sering menggunakan *Google Meet* untuk tatap muka nya dan kalau untuk mengumpulkan tugas biasanya menggunakan *website e-learning* universitas sama *Google Classroom*.”

Hal yang sama juga dikatakan Indah yang juga mahasiswa Umsu mengenai platform *e-learning* apa saja yang sering digunakan dalam perkuliahan.

Pernyataan indah sebagai berikut :

“ *Jenise-learning* yang sering saya gunaka dalam perkuliahan daring yaitu dari whastapp grub, *e-learning* kampus, *google classroom*, kalau untuk video *coference* nya sering memakai *Google meet* dan *Zoom Meeting*”

Kemudian peneliti juga mewawancarai Pertiwi salah satu informan yang juga mahasiswa Umsu dari jurusan pendidikan akuntansi mengenai hal yang sama seperti sebelumnya.

Penyataan Pratiwi sebagai berikut :

“ Dikelas kita memakai *e-learning* universitas untuk mengumpulkan dan men erima tugas dari dosen dan menggunakan *Google Meet* untuk video *conferencenya*”

2. Tingkat Kemudahan Menyerap Ilmu Pengetahuan Dari Dosen

Sejak awal peraturan mengenai pembelajaran menggunakan *e-learning* terdapat berbagai keluhan salahsatunya yaitu tentang penyerapan ilmu yang diberikan dosen kepada mahasiswa. Begitu juga di lingkup kampus Umsu yang menggunakan *e-learning* sebagai metode belajar. Berikut adalah pernyataan dari informan mngenai hal tersebut.

Pernyataan ini disampaikan oleh Malang Wilandy sebagai berikut :

“Dari segi positif pembelajaran menggunakan *e-learning* menjadikan lebih efisien akan tetapi ada segi negatifnya jadi kurang memahami materi yang disampaikan dosen”

Kemudian Winda Puspita Sari memberikan jawaban dan tanggapan sebagai berikut:

“Menurut saya ada positif dan negatifnya, karena kuliah menggunakan *e-learning* harus ada jaringan yang kuat jadi banyak kendala yang bikin eror, membuat kita kurang memahami yang disampaikan dosen”.

Dilanjutkan dengan informan selanjutnya yaitu pertiwi yang memberi pernyataan sebagai berikut :

“Kadang ada dosen yang cuman mengirimkan file saja dan mahasiswa yang mempelajari sendiri dan walaupun dijelaskan waktunya sebentar jadi kurang memahami materi yang disampaikan”.

Dilanjutkan kepada Indah yang memberikan pernyataan mengenai penyerapan ilmu dari dosen, sebagai berikut :

“Kalau secara teori sih saya dapat tetapi secara praktik susah mendapatkan ilmu praktik akuntansinya dari dosen karena tidak secara langsung”.

3. Dampak Penggunaan E-learning Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Sejak awal tahun 2020 pembelajaran menggunakan *e-learning* sudah diterapkan secara menyeluruh akibat pandemic. Sehingga sampai saat ini tentunya sudah memberikan hasil selama perkuliahan dari segi nilai dan ilmu pengetahuan. Seperti jawaban dari Mayang Wilany sebagai berikut :

“ Kalau dari segi nilai sih sama saja karena nilai kan relevan dengan mengerjakan tugas tapi kalau pengetahuan masih kurang, lebih baik tatap muka”.

Informan lain yaitu Winda Puspita juga menyatakan hal yang indentik dengan jawaban di atas, pernyataan winda sebagai berikut :

“ Kalau nilai sih normal saja seperti belajar tatap muka tetapi kalau pengetahuan saya lebih memahami kalau kuliah tatap muka”.

Dilanjutkan dengan pertiwi menyatakan sebagai berikut :

“Kalau untuk hasil belajar saya dari segi nilai Alhamdulillah itu nilai saya tetap stabil tapi kalau untuk Ilmu pengetahuannya ya tergantung kita kalau kita kritis memahami materi yang diberikan ya kita bisa memahami materi tersebut”.

Kemudian Indah memberikan jawaban yang lebih jelas mengenai dampak pembelajaran dengan *e-learning* terhadap hasil belajar, jawaban indah sebagai berikut:

“Yang saya rasakan untuk nilai sedikit ada penurunan daripada pembelajaran offline semester sebelumnya dan unuk pemahaman kalau masih teori teori saya masih dapat memahaminya tetapi untuk praktik-praktik banyak praktikum sedikit

susah memahami bagaimana cara pengerjaannya karena tidak dapat intens berdiskusi dengan dosen”.

4. Kendala Saat Kuliah Menggunakan *E-learning* dimasa Pandemi

Banyak terjadi kesalahan dalam praktik penggunaan *e-learning* yang menjadikan kendala saat perkuliahan. Berikut ini pernyataan dari informan mengenai kendala yang sering terjadi. Mayang Wildanty menyatakan sebagai berikut :

“Kendalanya di jaringan si, karena cukup mengurus jaringan kan “

Kemudian peneliti melanjutkan kepada Winda Puspita Sari yang menyatakan sebagai berikut:

“ Kendala nya di jaringan karena nggak semua daerah jaringannya lancar dan juga kendala di paket internet yang cukup mengurus kuota”

Lebih jelas di jawab oleh pertiwi mengenai kendala yang dihadapi, jawaban pertiwi sebagai berikut :

“Kendala yang di hapi yang pertama sinyal ya kalau sinyal kita jelek jadi susah mau login, susah untuk absen, susah untuk kuliah, *e-learning* ini butuh sinyal yang bagus. Yang sering dihadapi juga kalau banyak yang akses web jadi eror”.

Kemudian Indah memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Kendala yang saya rasakan terutama ada pada jaringan karena tidak selalu jaringan itu bagus apalagi saat cuaca buruk, apalagi kita harus cepat untuk absen”.

5. Pengaruh Penggunaan *E-learning* terhadap Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Terkait IPK Mayang Wilandy menyatakan sebagai berikut :

“ IPK saya sih meningkat “

Kemudian Winda juga memberikan jawaban sebagai berikut :

“ Meningkat sih, tapi itu tergantung pembelajaran”

Dilanjutkan dengan Pertiwi yang memberikan jawaban berikut :

“ Alhamdulillah IPK saya stabil nggak turun dan nggak naik jugak “

Indah juga memberikan jawaban terkait IPK, jawaban indah sebagai berikut :

“Untuk IPK saya selama penggunaan e-learning kombinasi ya, pernah turun kemudian naik lagi”

3. Hasil Angket

Berikut ini adalah hasil dari penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti. Adapun dari 35 Angket yang di sebarakan hanya 25 angket yang dikembalikan dengan jawaban sebagai berikut:

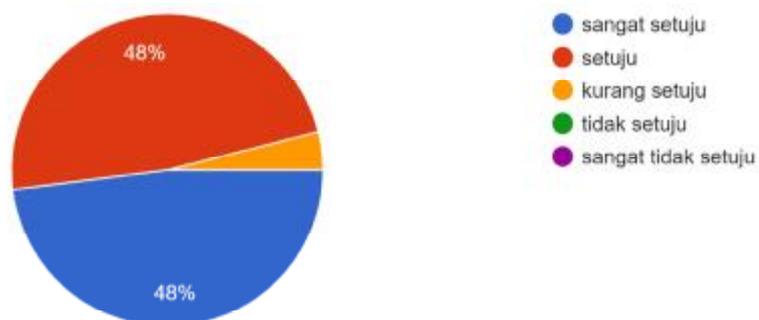
1. Saya menggunakan e- learning dalam perkuliahan
25 jawaban



Gambar 4.1 Diagram Hasil Angket

Dari data diagram pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 60% atau berjumlah 15 responden dan yang memilih setuju sebanyak 36% atau berjumlah 6 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 4% atau berjumlah 1 responden.

2. Saya menerima dan mengirim tugas kuliah dengan e - learning
25 jawaban



Gambar 4.2 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 48% atau berjumlah 12 responden dan

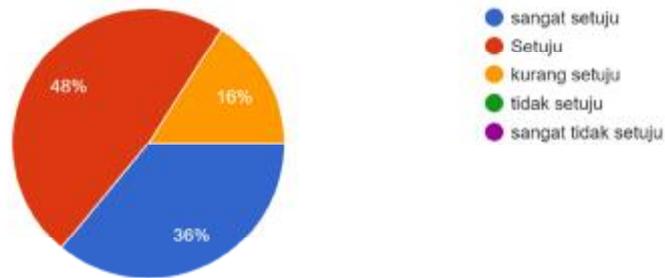
yang memilih setuju sebanyak 46% atau berjumlah 12 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 4% atau berjumlah 1 responden.



Gambar 4.3 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 56% atau berjumlah 14 responden dan yang memilih setuju sebanyak 40% atau berjumlah 10 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 4% atau berjumlah 1 responden.

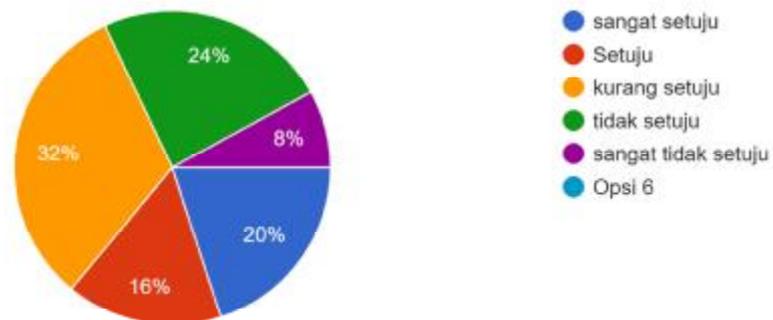
4. Saya sangat terbantu dengan menggunakan e-learning
25 jawaban



Gambar 4.4 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 36% atau berjumlah 9 responden dan yang memilih setuju sebanyak 48% atau berjumlah 12 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 16% atau berjumlah 4 responden.

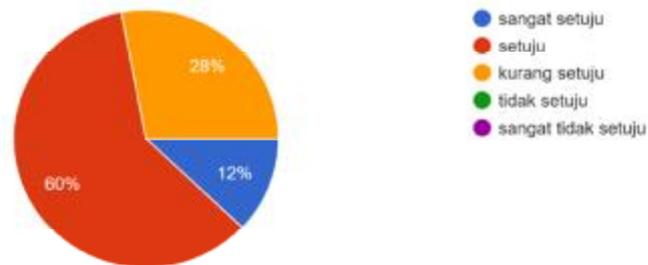
5. Belajar menggunakan e learning lebih mudah daripada perkuliahan tatap muka langsung
25 jawaban



Gambar 4.5 grafik penggunaan *e-learning*

Dari data diagram pada gambar 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 20% atau berjumlah 5 responden dan yang memilih setuju sebanyak 16% atau berjumlah 4 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 32% atau berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 24% atau 6 orang, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 8% atau berjumlah 2 orang.

6. Wawasan dan pengetahuan saya bertambah karena belajar menggunakan e learning
25 jawaban

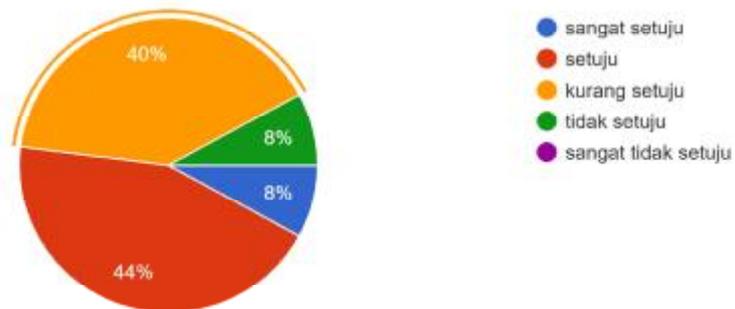


Gambar 4.6 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.6 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 12% atau berjumlah 3 responden dan yang memilih setuju sebanyak 60% atau berjumlah 15 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 28% atau berjumlah 7 responden.

7. Belajar menggunakan e-learning lebih mudah dipahami dan dimengerti

25 jawaban



Gambar 4.7 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 8% atau berjumlah 2 responden dan yang memilih setuju sebanyak 44% atau berjumlah 11 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 40% atau berjumlah 10 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 8% atau 2 responden.

8. Belajar menggunakan e-learning lebih efektif daripada kuliah tatap muka langsung

25 jawaban

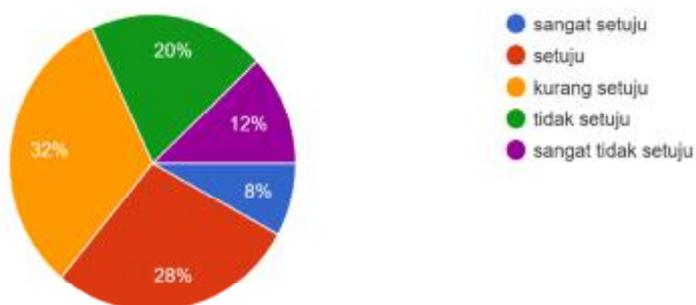
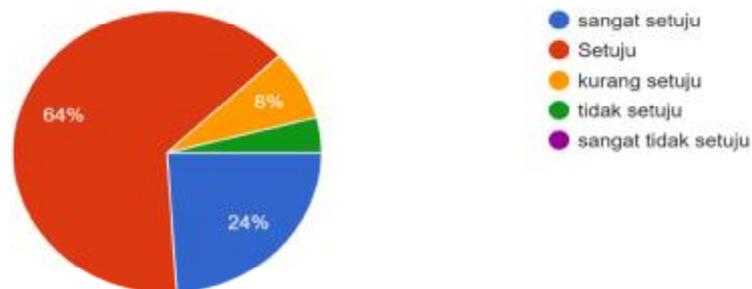


Diagram 4.8. Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.8 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 8% atau berjumlah 2 responden dan yang memilih setuju sebanyak 28% atau berjumlah 7 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 32% atau berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 20% atau 5 orang, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 12% atau berjumlah 3 orang.

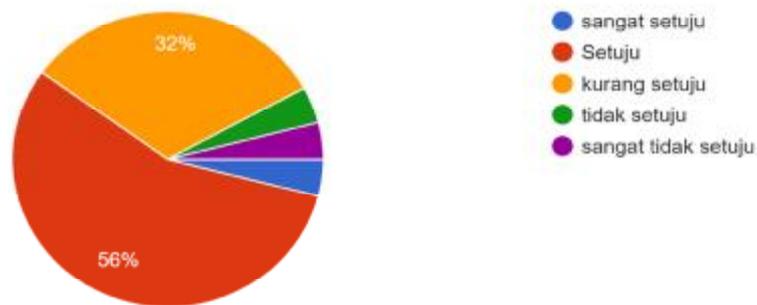
9. Perkuliahan menggunakan e- learning mempengaruhi nilai dan saya
25 jawaban



Gambar 4.9 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.9 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 24% atau berjumlah 5 responden dan yang memilih setuju sebanyak 64% atau berjumlah 16 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 8% atau berjumlah 2 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 4 atau 1 responden.

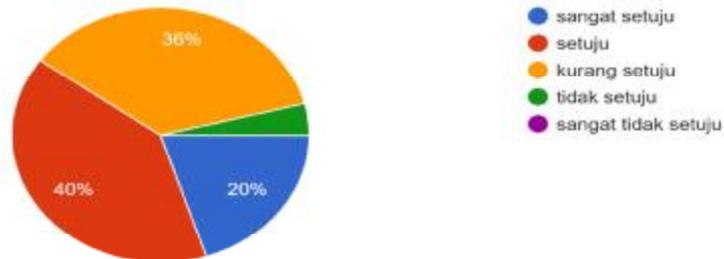
10. Nilai mata kuliah saya meningkat selama perkuliahan menggunakan e learning
25 jawaban



Gambar 4.10 Diagra hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.10 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 4% atau berjumlah 1 responden dan yang memilih setuju sebanyak 56% atau berjumlah 14 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 32% atau berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 4% atau 1 orang, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 4% atau berjumlah 1 orang.

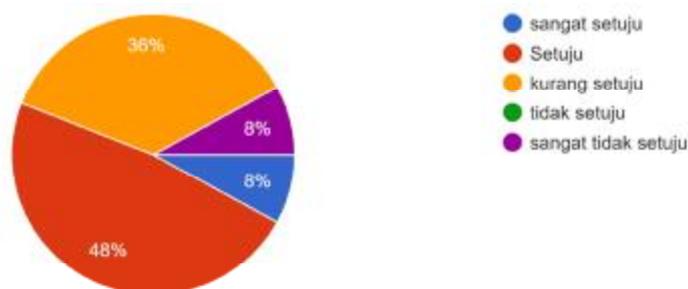
11. Perkuliahan menggunakan e-learning mempermudah saya mendapat pengetahuan dan wawasan dari dosen
25 jawaban



Gambar 4.11 Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.11 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 20% atau berjumlah 5 responden dan yang memilih setuju sebanyak 40% atau berjumlah 10 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 36% atau berjumlah 9 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 4% atau 1 responden.

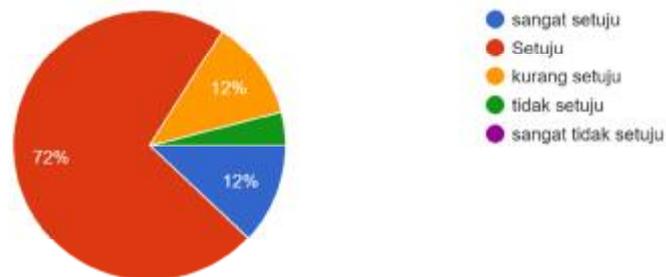
12. Saya mendapat nilai lebih baik setelah perkuliahan menggunakan e - learning dibandingkan perkuliahan tatap muka langsung
25 jawaban



Gambar 4.12 Grafik penggunaan *e-learning*

Dari data diagram pada gambar 4.12 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 8% atau berjumlah 2 responden dan yang memilih setuju sebanyak 48% atau berjumlah 12 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 36% atau berjumlah 9 responden, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 8% atau 2 responden.

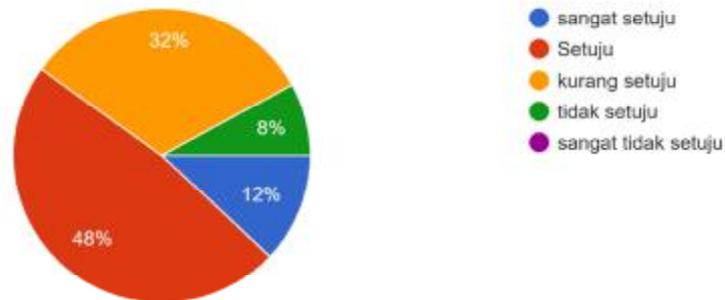
13. Perkuliahan menggunakan e-learning mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya
25 jawaban



Gambar 4.13. Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.13 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 12% atau berjumlah 3 responden dan yang memilih setuju sebanyak 72% atau berjumlah 18 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 12% atau berjumlah 3 responden, yang memilih sangat tidak setuju sebanyak 4% atau 1 responden.

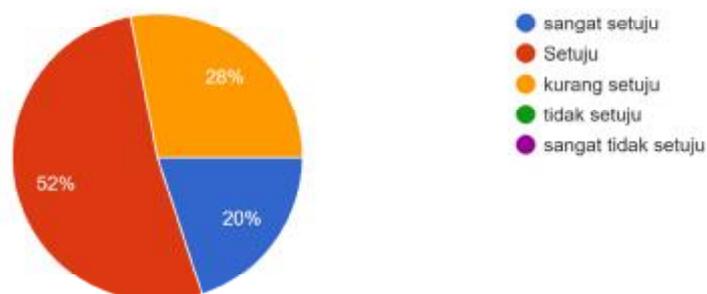
14. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saya meningkat selama perkuliahan menggunakan e-learning
25 jawaban



Gambar 4.14. Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.14 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 12% atau berjumlah 3 responden dan yang memilih setuju sebanyak 48% atau berjumlah 12 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 32% atau berjumlah 8 responden, yang memilih tidak setuju sebanyak 8% atau 2 responden.

15. Perkuliahan Menggunakan e-learning memberi dampak positif terhadap hasil belajar saya
25 jawaban



Gambar 4.15. Diagram hasil angket

Dari data diagram pada gambar 4.12 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memilih sangat setuju dengan persentase 20% atau berjumlah 5 responden dan yang memilih setuju sebanyak 52% atau berjumlah 13 responden kemudian yang memilih kurang setuju sebanyak 28% atau berjumlah 7 responden.

B. Pembahasan

1. Jenis *E-learning* Yang Sering Digunakan Dalam Perkuliahan

E-Learning merupakan sebuah metode pembelajaran berbasis *internet* atau belajar *online* yang harus dijalani semua siswa-siswi hingga mahasiswa-mahasiswa di Indonesia bahkan seluruh wilayah didunia yang terpapar pandemic *Covid-19* guna menyambung proses belajar tatap muka yang terkendala karena social distancing atau tidak berkerumun untuk membantu mencegah penyebaran *Covid-19*. Di Indonesia, sistem *e-learning* bukan lagi sesuatu yang asing, hanya saja tidak semua sekolah pernah menerapkan sistem ini, terutama sekolah-sekolah yang berada didaerah terpencil atau didesa-desa.

Dari data yang di dapat dari wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan, maka peneliti mendapat informasi bahwa mahasiswa menggunakan beberapa jenis platform yang tersedia baik untuk mengumpulkan tugas maupun untuk tatap muka *virtual video conferens seperti, e-learning Umsu, Google Clasroom, Google Meet, Zoom Meeting.*

2. Tingkat Kemudahan Menyerap Ilmu Pengetahuan Dari Dosen

Pada dasarnya, *e-learning* memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses *internet* secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau *slide* presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui *internet*. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui *chat window*. *Synchronous training* merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui *internet*. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai *virtual classroom* (Hartanto, 2016). Namun masih terdapat kesenjangan dalam penyerapan ilmu pengetahuan yang diterima oleh peserta didik sebagaimana kendala yang terjadi dan tingkat kesulitan dalam memahami suatu materi terlebih materi yang membutuhkan seorang pengajar yang intens dalam membimbing materi tersebut seperti menjelaskan mengenai laporan keuangan dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara yang telah dilakukan mahasiswa khususnya di universitas muhammadiyah sumatera utara cenderung kurang memahami materi yang bersifat praktik dan sudah mampu

memahami materi yang bersifat teori. Begitu juga berdasarkan hasil angket bahwa mahasiswa lebih dominan dapat menerima materi dengan baik.

3. Dampak Penggunaan E-learning Selama Pandemi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "Hasil" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian Hasil belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan hasil adalah pencapaian (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Berdasarkan data yang telah diperoleh dari angket dalam wawancara secara mendalam peneliti dapat menarik kesimpulan

bahwa pembelajaran menggunakan *e-learning* berdampak positif pada hasil belajar mahasiswa.

4. Kendala Saat Kuliah Menggunakan *E-learning* dimasa Pandemi

Proses belajar berbasis *e-learning* mahasiswa membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung agar pembelajaran dapat berlangsung dan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih baik (Rustiani,dkk., 2019). Sarana dan prasarana tersebut diantaranya adalah smartphone (handphone pintar), komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning*. Namun, tidak semua keluarga/orang tua mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Sehingga proses pembelajaran berbasis *e-learning* tidak tersampaikan dengan sempurna. Seperti yang dialami oleh sebagian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, kurangnya fasilitas membuat mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan sebagaimana mestinya. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam *aksesibilitas Internet*,

perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online (Yaumi, 2018).

5. Pengaruh Penggunaan *E-learning* terhadap nilai Indeks Prestasi

Kumulatif (IPK)

IPK atau Indeks Prestasi Kumulatif adalah akumulasi akhir dari total seluruh nilai yang diperoleh mahasiswa selama belajar di bangku kuliah yang dijadikan tolak ukur nilai kelulusan. Sebagai contoh, IP kamu di Semester 1 adalah sebesar 3,00, Semester 2 sebesar 3,50. Oleh karena itu, nilai IPK yang kamu peroleh di Semester 2 merupakan gabungan dari seluruh semester tersebut yakni sebesar 3,25. Kamu dapat terus meningkatkan besaran IPK . Salah satu istilah penting lainnya yang perlu kamu pahami adalah SKS alias Satuan Kredit Semester. Pengertian sederhananya, SKS adalah jumlah jam pelajaran. Misalnya, mata kuliah Ilmu Psikologi memiliki 2 SKS. Artinya, kamu akan belajar selama 2 jam pelajaran setiap minggunya untuk mata pelajaran ini. Jumlah SKS pada setiap mata kuliah menunjukkan seberapa pentingnya pelajaran ini untuk dikuasai. Dalam perhitungan besaran IPK, dipertimbangkan pula porsi SKS dari masing-masing mata kuliah tersebut.

Dari temuan data lapangan berdasarkan hasil wawancara dan angket, peneliti memperoleh temuan bahwa IPK mahasiswa dominan meningkat selama perkuliahan menggunakan *e-learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran e-learning akan terus harus dilakukan mengingat belum tuntas nya wabah *Covid-19* di Indonesia dan membantu pencegahan penyebaran *Covid-19* sehingga sampai saat ini masih belum ditentukan kapan akan masuk kuliah kembali untuk pembelajaran tatap muka. Kurang nya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar menggunakan e-learning. Sehingga hasil belajar yang diberikan oleh dosen tidak 100% lancar atau efektif.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melibatkan informan dalam wawancara mendalam dan penyebaran angket. Dapat ditarik kesimpulan mengenai **Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan *E-learning* Pada Masa Pandemi Di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2020/2021** sebagai berikut :

1. Pembelajaran menggunakan *e-learning* berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa dari segi wawasan dan pengetahuan.
2. Pembelajaran menggunakan *e-learning* berdampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa dari segi nilai. Mahasiswa lebih banyak mengalami peningkatan nilai maupun IPK selama menggunakan *e-learning*.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian ini maka peneliti bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti dan lembaga maupun mahasiswa dan pihak lainnya. Adapun saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Seperti yang sudah kita ketahui terdapat kekurangan dari system e-learning. Supaya kedepannya baik mahasiswa dan dosen dapat menjalankan hak dan kewajiban tanpa kendala yang menghambat. Selain itu bagi tenaga pengajar dalam hal ini dosen lebih memberikan penjelasan sesuai yang diharapkan dari kurikulum mata kuliah dan lebih memperhatikan penguasaan materi oleh mahasiswa.

2. Bagi Mahasiswa

Selama pembelajaran menggunakan e-learning masih berlanjut maka harus menambah semangat dan ketelitian dalam menyerap ilmu dari dosen dan lebih aktif bertanya dan mencari materi tambahan dari dosen maupun dari jurnal. Pergunakan fasilitas yang ada saat ini sebaik-baiknya guna kemajuan dunia pendidikan dan semoga pandemi cepat berlalu.

Daftar Pustaka

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). Metodologi penelitian dasar bidang pendidikan.
- B Uno, Hamzah. 2006. Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Firman, F., Sari, A. P., & Firdaus, F. (2021). Aktivitas Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Berbasis Konferensi Video: Refleksi Pembelajaran Menggunakan Zoom dan Google Meet. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 130-137.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hariani, P. P., & Wastuti, S. N. Y. (2020). Pemanfaatan e-learning pada pembelajaran jarak jauh di masa pandemi covid-19. *Biblio Couns: Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 3(2), 41-49.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan e-learning sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Hilgard, G.H. & Bowner, H.R. (1987) Theories Of Learning. Printice Hall. NewYork.*
- Maulana, H. A. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring di Pendidikan Tinggi Vokasi: Studi Perbandingan antara Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 188-195.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. (2020). Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah

- Covid-19. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), 47-56.
- Nalurita, S. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Meet Pada Mata Kuliah Teknik Proyeksi Bisnis Semester Gasal Tahun Pelajaran 2020/2021 Di Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma (Unsuraya)(Studi Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Kelas G). *Jurnal Ilmiah Manajemen Surya Pasca Scientia*, 10(1).
- Pujiastutik, H. (2019). Efektivitas penggunaan media pembelajaran e-learning berbasis web pada mata kuliah Belajar Pembelajaran I terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 25-36.
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak positif pembelajaran online dalam sistem pendidikan Indonesia pasca pandemi covid-19. *Adalah*, 4(1).
- Putra, R. A., & Bangunan, P. V. K. (2020). Kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dalam masa pandemi. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324>, 4.
- Riyanti, A., & Paramida, C. W. (2020). Analisis Penggunaan Media E-Learning Mata Kuliah Bahasa Indonesia Bagi Mahasiswa Fkip Ubt Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education And Development*, 8(4), 82-82.
- Saifuddin, M. F. (2018). E-learning dalam persepsi mahasiswa. *Jurnal Varidika*, 29(2), 102-109.
- Saiful Djamran Bahri. 2000. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2).
- Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. (2006) *Educational Psychology, Theory And Practice (8th Edition)*. Boston; Pearson Education Inc.

- Syahrudin, S. (2020). Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring. *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*.
- Taslim, T., Toresa, D., & Syahriatna, S. (2017). Pengaruh Pengaplikasian E-learning Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus: Mahasiswa Keamanan Komputer Fasilkom Unilak). *INOVTEK Polbeng-Seri Informatika*, 2(2), 182-188.

Daftar Lampiran

Lampiran I. Data Hasil Angket

lampiran 2																				
HASIL PENYEBARAN ANGKET					Jawaban responden dalam bentuk skor															
No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	NPM	No HP/WA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Indah Mawarni	Perempuan	21	1702070018	082304103101	SS	SS	SS	SS	KS	S	KS	KS	S	KS	S	KS	KS	KS	S
2	Muhammad Taufik Siregar	Laki Laki	22	1702070028	085361443784	S	S	S	KS	KS	S	S	KS	S	KS	SS	SS	TS	KS	KS
3	Rika Sriwahyu Ningsih	Perempuan	22	1702070008	82275084558	SS	SS	S	SS	SS	SS	S	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS
4	Try Widya Meilya Cindy	Perempuan	21	1702070003	085262273331	S	S	SS	S	TS	KS	S	TS	S	S	S	KS	S	S	KS
5	Lisa Lestari	Perempuan	22	1702070001	082370492355	S	KS	KS	S	TS	KS	KS	S	S	KS	KS	KS	S	KS	S
6	Zharifahranayah	Perempuan	21	1702070006	081370728752	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	SS	SS	S	S	S	S	S	SS
7	Syafitri anjani siregar	Perempuan	22	1702070027	083197418667	S	S	S	KS	KS	S	KS	KS	KS	KS	KS	KS	S	SS	SS
8	Anggi Anggela Banuarea	Perempuan	23	1702070007	081263726145	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	SS	SS	S	S	SS	SS
9	Yulfi sulistia	Perempuan	22	1702070005	085760606894	SS	SS	SS	S	S	S	S	KS	KS	S	S	S	S	S	S
10	Mita ayu susanti	Perempuan	22	1702070004	082360756794	SS	SS	S	SS	S	SS	SS	S	SS	S	S	S	S	S	S
11	Mayang Wilandy	Perempuan	22	170207011	081270177042	SS	S	SS	S	SS	S	S	SS	SS	S	SS	SS	S	S	S
12	Alfi Rifa'atul Mahmudah	Perempuan	22	1702070030	082168523265	SS	SS	SS	SS	SS	SS	KS	S	S	S	S	S	S	S	S
13	Fiska rezeki wiranti	Perempuan	21	1702070015	082267407971	S	S	S	S	KS	S	S	S	S	S	S	S	S	KS	KS
14	Pratiwi Resky Handayani	Perempuan	22	1702070021	087773106674	SS	S	SS	SS	TS	S	KS	TS	SS	TS	S	TS	SS	TS	S
15	Winda Puspita Sari Sinaga	Perempuan	22	1702070009	085264997561	SS	SS	SS	SS	KS	S	KS	KS	S	KS	KS	KS	KS	KS	S
16	Dinda Safitra	Perempuan	21	1802070021	089628995300	S	S	S	KS	TS	KS	TS	TS	S	S	KS	S	S	S	S
17	Siti nurlaili	Perempuan	22	1702070012	082166041108	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
18	Ayunda widanty Zulham	Perempuan	23	1702070029	086213907434	SS	SS	SS	SS	SS	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S
19	Rochma Yuni Trianti	Perempuan	22	1702070020	082167971480	SS	SS	SS	S	KS	S	S	KS	S	KS	SS	KS	SS	S	S
20	Sindy Rahayu	Perempuan	20	1902070025	082287226966	S	S	SS	S	TS	KS	KS	TS	S	S	KS	KS	KS	KS	KS
21	Nuraini	Perempuan	20	1902070031	082275084558	SS	SS	SS	S	KS	KS	KS	TS	S	S	KS	S	S	S	KS
22	Rosalina	Perempuan	20	1802070031	081376258861	KS	S	S	KS	TS	KS	KS	TS	S	KS	KS	KS	S	KS	KS
23	Nurainun HR	Perempuan	20	1902070024	085264064417	SS	S	SS	S	TS	S	TS	SS	TS						
24	Dwi suci khairani	Perempuan	20	1902030036	082164596191	S	S	S	S	TS	KS	KS	TS	S	S	KS	S	S	S	KS
25	Retno Wulandari	Perempuan	21	1802070007	083172803152	S	S	S	S	KS	S	KS	KS	SS	KS	KS	KS	S	KS	S

Lampiran II. Pertanyaan Wawancara

Tabel 3.3. Pertanyaan Wawancara

N0	Pertanyaan wawancara
1	E learning adalah metode yg digunakan untuk pembelajaran daring, sebutkan platform apasaja yang sering digunakan dalam perkuliahan
2	Apakah penggunaan e-learning memberi kemudahan dalam menyerap ilmu pengetahuan?
3	Bagaimana dampak kuliah daring dengan e learning terhadap nilai dan pengetahuan anda ?
4	Apakah nilai dan ipk anda yterjadi peningkatan atau penurunan selama menggunakan e-learning ?
5	Kendala apa yang sering terjadi saat perku;iahan daring ?

Lampiran III. Angket Penelitian

Link Angket Penelitian

<https://forms.gle/PXjjRkKfWrZLk3iLA>